

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang tersebar dan berkenalan dengan orang melalui tindakan, bukan melalui kebiadaban, intimidasi atau dengan senjata. Islam tidak pernah memaksa pemeluknya untuk menekan individu, sehingga mereka akan menerima Islam, karena Islam adalah kenyataan yang sifatnya harus disebar dan dikenalkan dengan orang-orang tanpa paksaan.

Islam datang sebagai pengatur dan pembimbing manusia menuju kepada kehidupan yang benar dan seimbang. Oleh karena itu Islam tidak datang untuk memusnahkan budaya daerah setempat, sehingga Islam perlu memperbaiki dan meluruskan budaya di mata publik sehingga budaya berubah menjadi budaya yang tercerahkan dan maju dan mengangkat derajat manusia.

Ketika membahas tentang agama dan kebudayaan, bisa dilihat melalui aplikasi fungsinya dalam wujud sistem budaya berupa ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya juga wujud kebudayaan berupa aktivitas seperti tradisi, ritual atau upacara keagamaan yang pastinya bisa mengandung nilai agama dan kebudayaan secara bersamaan. Selain itu ada berupa artefak yaitu sebuah benda karya-karya hasil manusia.

Islam dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, keduanya saling melengkapi, walaupun memiliki perbedaan. Dimana Islam adalah agama yang tersebar luas sebagai sebuah kebaikan bagi alam semesta dan

manusia, Islam melebur dengan budaya masyarakat umum dan saling berdekatan dan berhubungan, sehingga Islam dan budaya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

Islam telah mengklasifikasikan budaya menjadi tiga macam ; kebudayaan yang sama sekali tidak bertentangan dengan Islam, kebudayaan yang sebagiannya bertentangan dengan ajaran Islam atau sudah di rekontruksi dengan ajaran Islam dan kebudayaan yang sangat bertolak belakang atau bertentangan dengan ajaran Islam.¹

Secara umum dapat dipahami bahwa ada tradisi atau budaya yang baik dan selaras dengan Islam. Tradisi yang baik ini, untuk selanjutnya dapat diisi kembali dengan nilai-nilai Islam dan digunakan sebagai media dakwah atau bagian dari dakwah, sehingga secara teori telah memunculkan istilah atau konsep dakwah kultural atau dakwah budaya.

Salah satu budaya daerah yang menjadi inti dari kebudayaan tradisi adalah budaya Banjar. Dalam sejarahnya, perkembangan budaya masyarakat Banjar mengalami akulturasi yang terjadi pada berbagai budaya suku-suku bangsa dimasa lalu, hingga akhirnya berbentuk budaya yang diakui sebagai budaya masyarakat Banjar. Pengakulturasian ini bertujuan untuk melestarikan budaya yang sudah melekat pada masyarakat Banjar agar tidak hilang.²

Dari beberapa budaya Banjar terdapat tradisi kepercayaan agama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kuin Besar, yaitu Tradisi Tolak bala, yang mana tradisi ini adalah sebuah bentuk ikhtiar atau usaha masyarakat untuk menolak ataupun mencegah terjadinya musibah ataupun malapetaka di desa tersebut. Tradisi atau

¹Zulfa Jamalie, *Materi Pembelajaran Islam Budaya Lokal*, Senin, 10 Maret 2020.

²Andhika Fatih, *Adat dan Budaya Masyarakat Banjar*, (Yogyakarta: Wadah Ilmu,2014),h.14.

upacara tolak bala yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kuin Besar ini adalah tradisi yang dilaksanakan turun temurun dan bertujuan untuk meminta keselamatan dan perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari malapetaka dan bala musibah.

Pelaksanaan tradisi ini juga merupakan salah satu wujud dari usaha untuk menolak bala atau malapetaka yang akan terjadi di Desa Kuin Besar serta bentuk syukur mereka atas berhasilnya panen padi di Desa Kuin Besar. Upacara Tolak bala ini di pimpin oleh beberapa ulama yang ada di Desa Kuin Besar, yang dilaksanakan pada malam pertama bulan Muharram setelah sholat Isya. Pada acara ini masyarakat Desa Kuin Besar sama-sama melantunkan salawat burdah yang di pimpin salah satu ulama yang ada di Desa Kuin Besar menyusur sungai desa menggunakan perahu (*klotok*) masing-masing mulai ujung desa sampai ke muara desanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar. Hasil penelitian ini penulis uraikan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“DAKWAH DAN TRADISI TOLAK BALA DI DESA KUIN BESAR KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR”**

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar?

2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
3. Apa saja nilai-nilai dakwah dalam tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Prosesi tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
2. Pandangan masyarakat terhadap tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
3. Nilai-nilai dakwah dalam tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan, khususnya bagi ilmu keagamaan dan tradisi untuk melihat tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan budaya/tradisi yang bisa dijadikan media dakwah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
- b. Sebagai informasi bagi para Mubaligh dan Tokoh Agama setempat untuk mengupayakan agar masyarakat setempat dapat melaksanakan upacara atau

tradisi namun tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan mengutamakan ketauhidan kepada Allah Swt.

E. Definisi Operasional

Data penelitian ini cukup luas sehingga untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Budaya atau Tradisi merupakan adat atau kebiasaan masyarakat setempat yang sudah dilakukan secara turun-temurun.³ Budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut⁴. Sedangkan tradisi tolak bala adalah suatu kebiasaan masyarakat untuk mencegah, menolak, menangkal terjadinya segala bala musibah yaitu berupa gangguan-gangguan hama pada tanaman, bencana alam dan kerusakan di dalam masyarakat dengan cara-cara tertentu. Namun tolak bala pada masyarakat Banjar adalah berupa *piduduk* yang diletakkan di tempat tertentu untuk persembahan kepada arwah agar tidak mengganggu kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan. Selain itu tolak bala pada masyarakat Banjar juga berbentuk tulisan arab yang di ambil dari petikan ayat alquran dan doa-doa yang diletakkan di dahi lawang (ventilasi di atas pintu rumah) dengan tujuan mengharap keamanan dan keterbebasan dari marabahaya.⁵ Sedangkan tolak bala pada masyarakat Dayak yaitu berupa peletakan patung-patung ditepi jalan agar terhindar dari marabahaya yang mungkin datang. Selain itu tolak bala dalam masyarakat Dayak terutama Dayak Bukit juga bisa berupa upacara-

³*Ibid*, h.13.

⁴Joko Tri Prasetyo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 28.

⁵Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan, *TRADISI TOLAK BALA DI KALIMANTAN SELATAN*, (Banjarbaru: Proyek Pelita, 2000), h. 13-14.

upacara yang dilaksanakan di balai adat sebagai bentuk rasa syukur terhadap keberhasilan panen yang akan datang dan juga ungkapan tolak bala.⁶ Adapun tradisi tolak bala yang dimaksud disini adalah tradisi tolak bala yang ada di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali pada awal tahun di bulan Muharram.

2. Nilai Dakwah, Nilai dalam kamus Bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan jika dikaitkan dengan budaya seperti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia.⁷ Nilai (*value*) juga merupakan suatu konsep yang bermakna ganda.⁸ Nilai ialah pandangan tertentu yang berkaitan dengan apa yang penting dan yang tidak penting. Nilai sangat penting karena sangat membantu bagi keberadaan manusia. Di dalamnya berisi tentang pengetahuan, nilai rasa, nilai gagasan, nilai pesan, dan moral, nilai sosial, dan nilai religi⁹. Sedangkan dakwah adalah mengajak manusia untuk menjalankan kebaikan dan menjauhi larangannya sesuai alquran dan hadis agar manusia menjadi sejahtera dan selamat dunia akhirat.¹⁰ Jika pengertian nilai tersebut dikaitkan dengan dakwah, maka akan dikenal dengan nilai dakwah, yakni nilai-nilai islam yang bersumber dari alquran dan hadis. Jadi nilai dakwah yang di maksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan komponen nilai dakwah pada umumnya yaitu akidah, syariat dan akhlak yang terdapat dalam radisi tolak baladi Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Adapun nilai akidah bisa berupa keyakinan dan kepercayaan, syariat bisa berupa doa-doa dan

⁶*Ibid.* hlm.16.

⁷Hizair M A, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", hlm. 421.

⁸ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Dakwah dalam Ilmu Dakwah*, (Semarang: pustaka pelajar, 2003), h. 141

⁹ Jakob Sumarjo, *Filsafat Seni*, ITB Bandung, 2000, h.136.

¹⁰Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,(Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.. 51.

sholawat-sholawat dan akhlak bisa berupa berpakaian sopan dan tertutup ataupun berkumpul untuk menjalin silaturahmi.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan mencari tulisan orang lain yang menulis berkaitan dengan Tradisi dan Dakwah

Diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Ana Mariana, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2013 yang berjudul “Nilai-nilai Dakwah yang terkandung dalam kegiatan ziarah kubur masyarakat Tapin Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research). Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam kegiatan ziarah kubur masyarakat Tapin Selatan. Meskipun sama-sama meneliti tentang nilai-nilai dakwah namun berbeda objek penelitiannya dan tempat penelitian.
2. Skripsi oleh Ahmad Ahyar, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2013 yang berjudul “Akulturasi Dakwah terhadap Upacara Mappandre Tasi’ Suku Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research). Dan penelitian ini bertujuan agar mengetahui perspektif Islam terhadap Akulturasi Dakwah dan mengetahui dimensi-dimensi Akulturasi Dakwah dalam Upacara Mappandre Tasi’. Penelitian di atas hampir mirip dengan penelitian penulis, namun ada beberapa perbedaan salah satunya adalah tempat dan objek penelitian sekaligus masalah penelitian.

3. Skripsi oleh Muhammad Fahmi, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2020 yang berjudul “Nilai-nilai Dakwah dalam budaya Batapung Tawar di Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research). Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Dakwah dalam Budaya Batapung Tawar di Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk. Penelitian diatas hampir mirip dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis hanya berbeda tempat dan tradisinya saja.

Dari beberapa skripsi di atas yang membahas tentang dakwah dan tradisi tidak ditemukan satupun penelitian yang sama atau menyerupai tentang Dakwah dan Tradisi Tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Oleh karena itu, Penelitian yang akan di teliti oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasioanal, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.
- Bab II : Kajian Teori, memuat Aspek Dakwah dan Budaya serta Hubungan dakwah dan budaya.
- Bab III : Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V : Penutup, memuat Simpulan dan Saran-saran.